



RITORNERA: JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA

Vol 04, No 03, Desember 2024; Hal: 199-212

ISSN (Online: 2797-717X) (Print:2797-7676)

Available at: pspindonesia.org

Kerajaan Allah Dan Kehidupan Dalam Roh Prioritas Hidup Orang Percaya Menurut Roma 8:1-17

Asih Purwani

STT Global Glow Indonesia Jakarta

purwani1508@gmail.com

Hery Budy Yosef

STT Global Glow Indonesia Jakarta

herybudyosef@gmail.com

Abstract

Every believer is called to be a witness for Christ in this world. In carrying out this task, believers face situations that are not easy, there are challenges from within themselves and from outside themselves. Therefore, God has equipped believers with spiritual power, namely the Holy Spirit. God's action in Jesus Christ underlies the entire theological development of Paul and believers, in their existence in Christ, while allowing themselves to be led by the Holy Spirit, also participating in the status of children of God, the Holy Spirit then becomes the key point of people's new reality believe. The meaning of the kingdom of God is often discussed by God's servants who reveal that the kingdom of God is something that will come or is happening now. This article provides readers with an understanding that getting to know the Kingdom of God is a priority in the life of believers. The Kingdom of God can only be known, recognized, and obtained by knowing God in Christ as its foundation. This research uses an exegesis method with a word analysis approach from the original text, namely finding the spiritual meaning behind the original text. This article is the result of the discovery of four layers of exegetical meaning from Romans 8:1-17 and is supported by secondary literature that supports the findings of this article qualitatively.

Keywords: Kingdom of God, Lie in the Spirit, Lie Priorities of Believers, Romans 8:1-17

Abstrak

Setiap orang percaya terpanggil untuk menjadi saksi Kristus dalam dunia ini. Dalam mengemban tugas itu orang percaya menghadapi situasi-situasi yang tidak mudah, ada tantangan dari dalam diri dan dari luar dirinya. Karena itu Tuhan telah memperlengkapi orang percaya dengan kuasa rohani yaitu Roh Kudus. Tindakan Allah di dalam Yesus Kristus mendasari seluruh perkembangan teologi Paulus dan orang-orang percaya, dalam keberadaan mereka di dalam Kristus, sambil membiarkan diri mereka ada dipimpin oleh Roh Kudus, juga berpartisipasi dalam status anak Allah, Roh Kudus kemudian menjadi titik kunci dari realitas baru orang percaya. Makna kerajaan Allah sering kali dibahas oleh para hamba Tuhan yang mengungkapkan bahwa kerajaan Allah suatu hal yang akan datang atau sedang terjadi sekarang. Artikel ini memberi

pemahaman bagi pembaca bahwa mengenal Kerajaan Allah adalah prioritas hidup orang percaya. Kerajaan Allah hanya dapat di ketahui, di kenal, dan di peroleh dengan mengenal Allah di dalam Kristus sebagai dasarnya. Penelitian ini menggunakan metode eksegesis dengan pendekatan analisis kata dari teks asli yaitu menemukan *spiritual meaning* dibalik teks asli. Artikel ini merupakan hasil penemuan empat lapisan makna eksegesis dari Roma 8:1-17 dan didukung oleh literatur-literatur sekunder yang mendukung penemuan artikel ini secara kualitatif

Kata Kunci: Kerajaan Allah, Kehidupan Dalam Roh, Prioritas Hidup Orang Percaya, Roma 8:1-17

PENDAHULUAN

Alkitab berulang kali menegaskan hanya ada dua jalan kehidupan di dunia, hidup menurut daging atau menurut Roh. Tidak ada pilihan ketiga, tidak ada zona netral. Rasul Paulus memaparkan perbedaan di antara keduanya. Orang yang hidup menurut daging memikirkan hal-hal yang dari daging. Cara hidup seperti itu bertentangan dengan hukum Allah dan menghasilkan maut (5-7). Sebaliknya, orang yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal rohani yang menghasilkan damai sejahtera dan hidup kekal (5-6). Bila Roh Allah ada dalam diri seseorang, orang itu diangkat menjadi anak Allah yang layak menerima penggenapan janji-janji Allah (16-17). Pasal delapan ini dimulai dengan dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *ara nun*. Kombinasi kedua kata ini mengandung makna bahwa kalimat selanjutnya merupakan pernyataan tegas, serta sebagai kesimpulan yang penting. Secara umum, kerajaan Allah adalah pemerintahan Allah yang kekal dan berdaulat atas seluruh alam semesta.

Beberapa bagian Alkitab menunjukkan bahwa Allah adalah Raja atas segenap ciptaan: "TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu" (Mazmur 103:19). Dan, sebagaimana diungkapkan oleh Raja Nebukadnezar, "Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal" (Daniel 4:3). Setiap otoritas yang berkuasa telah ditetapkan oleh Allah (Roma 13:1). Jadi, dalam pemahaman tertentu, kerajaan Allah mencakup segala sesuatu yang ada. Jika lebih diteliti, kerajaan Allah adalah pemerintahan rohani di atas hati dan kehidupan mereka yang secara sukarela tunduk kepada otoritas Allah. Mereka yang menentang otoritas Allah dan menolak tunduk kepada-Nya bukanlah bagian dari kerajaan Allah; sebaliknya, mereka yang mengakui ketuhanan Kristus dan dengan sukarela berserah pada pemerintahan Allah dalam hati mereka, merekalah yang merupakan bagian dari kerajaan Allah. Dalam pengertian tersebut, kerajaan Allah bersifat rohani - Yesus berkata bahwa kerajaan-Nya bukan dari dunia ini (Yohanes 18:36), dan Ia menyerukan bahwa pertobatan diperlukan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah (Matius 4:17). Bahwa kerajaan Allah berkaitan dengan keselamatan telah diutarakan dengan cukup jelas dalam Yohanes 3:5-7, dimana Yesus berkata bahwa kerajaan Allah hanya dapat dimasuki oleh mereka yang telah lahir baru. Baca juga 1 Korintus 6:9.

Adapula pengertian lain dimana kerajaan Allah digunakan dalam Alkitab: pemerintahan Kristus secara harafiah di bumi selama seribu tahun. Daniel bernubuat bahwa "Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya" (Daniel 2:44; baca juga 7:13-14), dan adapun nabi lain yang bernubuat serupa (Obaja 1:21; Habakuk 2:14; Mikha 4:2; Zakharia 14:9). Beberapa teolog membahas perwujudan kerajaan Allah di masa depan

yang nyata sebagai "kerajaan yang mulia" dan perwujudan yang tersembunyi pada saat ini sebagai "kerajaan kasih karunia." Kedua wujud itu berhubungan; Kristus telah mendirikan pemerintahan rohani-Nya dalam gereja di bumi ini, dan suatu hari Ia akan mendirikan pemerintahan jasmani-Nya di Yerusalem.

Menurut Gordon D Fee, lingkungan budaya yang dihadapi orang Kristen mula-mula mirip dengan budaya yang dihadapi orang Kristen zaman ini, perbedaannya adalah orang Kristen mula-mula kelihatan lebih efektif dari pada orang Kristen zaman ini. Penyebabnya adalah pengalaman mereka mengenai realitas Roh Kudus yang berbeda dengan kita. Jemaat mula-mula sangat sadar bahwa kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan dan pelayanan mereka sebagai penggenapan harapan-harapan bangsa Yahudi tentang kembalinya hadirat ilahi.¹ Karena itu amat penting gereja di zaman ini untuk kembali belajar dari jemaat mula-mula yang memberi hidup mereka dipimpin oleh Roh Kudus. Hanya dengan cara demikian akan ada pemulihan dan pembaharuan dalam kehidupan gereja pada saat ini.

Pada bagian lain, banyak gereja yang membicarakan hidup rohani yang dipengaruhi Roh Kudus, dengan praktek atau pola yang berbeda-beda, seperti dengan bahasa lidah, gemeteran, menangis atau tertawa tetapi tidak menunjukkan sifat orang percaya yang mengalami pimpinan Roh Kudus. Karena ternyata kesaksian yang mereka tunjukkan tidak memberi indikasi bahwa mereka hidup dalam pimpinan Roh Kudus.² Keadaan ini tentu membuat gereja makin sadar bahwa amat perlu orang percaya kembali kepada Alkitab sebagai landasan untuk memahami tentang bagaimana pola hidup orang percaya yang hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus atau hidup oleh Roh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Metode kualitatif. M. Junaidi mengatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting yang dimaksud adalah makna di balik kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁴ Penulisan ini juga menggunakan metode deskriptif bibliologis, oleh

¹ Gordon D Fee, Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah. Malang: Gandum Mas. Tahun 2004, hal 8-9.

² Stephen Tong, Baptisan dan Karya Roh Kudus. Jakarta: LRII. Tahun 1996, halaman 2-9.

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 11

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 25.

karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitabiah dan bertanggung jawab dengan menggunakan (hermeneutika biblika) analisa teks serta memperhatikan sumber teks, bahasa asli teks dan arti teks, analisa konteks dan lain-lain, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks kitab suci yang diteliti.⁵ Jadi, metode deskriptif bibliologis adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam situasi tertentu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hidup Dipimpin Oleh Roh Kudus

Dipimpin oleh Roh berarti menyandarkan seluruh hidup (tubuh, jiwa, roh) kepada Roh Kudus dan senantiasa “minum” dalam hidup-Nya sama seperti bayi yang minum susu. Ada indikasi-indikasi dimana seseorang hidup dipimpin oleh Roh Kudus berarti mengakui Roh itu sebagai pribadi yang hadir dan tinggal dalam dirinya. Keyakinan ini menjadi dasar yang penting untuk dapat membuka diri seluas-luasnya bagi pekerjaan Roh Kudus, sehingga orang percaya tidak perlu lagi selalu menuntut kehadiran Roh Kudus dalam hidupnya karena Dia ada bersama-sama, bahkan tinggal dalam diri orang percaya. Dan orang yang dipimpin Roh Kudus berjalan dalam keyakinan ini. Karena itu orang yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti mempercayakan diri kepadaNya dan mengharapkan pertolonganNya dalam segala kesulitan hidup. Roh Kudus adalah penolong yang handal dan selalu bersedia membantu setiap orang percaya dalam berbagai masalah hidup.

Pasal delapan ini dimulai dengan dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *ara nun*. Kombinasi kedua kata ini mengandung makna bahwa kalimat selanjutnya merupakan pernyataan tegas, serta sebagai kesimpulan yang penting.⁶

Pernyataan itu adalah bahwa "tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada dalam Kristus Yesus". Penghukuman atau katakrima sering menunjuk kepada penghukuman, keadaan yang terhilang.⁷ Kata ini juga mengandung makna bahwa penghukuman sebagai bagian dari konsekuensi dosa.⁸

Pada ayat satu katakrima ini merupakan kata benda nominatif netral tunggal. Dalam konteks ayat satu dan dua, kata ini merupakan nominatif yang digunakan sebagai pelengkap setelah kata kerja yang memerlukan kata atau penjelasan tambahan dalam kalimat sempurna.⁹ Namun dengan memperhatikan ayat satu, kata kerja tidak terdapat di sana, sehingga kalimat pada ayat satu belum lengkap. Kalau demikian kata kerja pada ayat dua menjadi kata kerja utama dalam hubungannya dengan ayat satu.

⁵ Stevri Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *“Theologi Penelitian & Penelitian Theologis”* (Geneva Insani Indonesia, 2016), hlm 124

⁶ Douglas Moo, *The Wycliffe Exegetical Commentary*, Roma 1-8, Chicago: Moody Press, tahun 1991, hlm 503

⁷ Ibid hlm 504

⁸ Henry Alford, *The Greek New Testament*, Volume II, Chicago: Moody Press, tahun 1958, hlm 385

⁹ David Durie, *Greek Grammar, A Concise Grammar of New Testament Greek*, Canberra: The Victoria Shakespeare Trust, tahun 1981, hlm 64

Kata kerja pada ayat dua adalah *hleuqerwsen* dalam kasus indikatif aorist aktif orang ketiga tunggal dari *eleuqerow* yang berarti membebaskan, memerdekakan.¹⁰ Jadi ayat dua dihubungkan dengan ayat satu menjadi "Roh yang memberi hidup telah memerdekakan, karena itu tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada dalam Kristus Yesus" Frasa "mereka dalam Kristus Yesus", dalam bahasa Yunani ditulis dengan *tois en Cristo Iesou*. Frasa ini berhubungan dengan pasal enam bahwa orang percaya telah disatukan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitannya.¹¹ Karena orang percaya satu dengan Kristus, maka dia telah mati terhadap dosa dan bebas dari hukum. Karena itu bagi orang percaya yang ada dalam Kristus tidak ada lagi penghukuman. Dan hal itu dikuatkan lagi oleh penjelasan pada ayat dua.

Ayat kedua diawali dengan kata *gar* artinya karena, berarti ayat dua ini merupakan dasar seseorang tidak dihukum. Karena itu ayat dua ini penting dicermati. Dalam terjemahan LAI ayat dua ditulis dengan "Roh yang memberi hidup telah memerdekakan....". Dari teks asli terjemahan yang lebih tepat adalah "karena hukum Roh yang hidup dalam Kristus Yesus, telah memerdekakan". Arti hukum dalam bagian ini bukanlah hukum yang tertulis, melainkan prinsip yang mengatur dan yang mengontrol hidup seseorang.

Hukum Roh yang hidup berarti bahwa Roh itu yang melakukan kontrol atas hidup orang percaya yang ada dalam Kristus Yesus. Kontrol ini merupakan bentuk energi yang diberikan kepada orang-orang percaya berupa keinginan dan kekuatan melakukan kehendak Allah.¹²

Istilah Kerajaan Allah

Betapa pentingnya Kerajaan Allah dalam Perjanjian Baru tampak dalam kenyataan bahwa istilah ini muncul 162 kali. Dari hasil penelitian biblisnya, Helmut Merklein, ekseget Jerman, menyatakan bahwa istilah Kerajaan Allah terutama digunakan dalam injil sinoptik: Injil Matius 55 kali, Injil Markus 20 kali dan Injil Lukas 64 kali (ditambah dalam Kisah para Rasul 8 kali).¹³ Istilah yang paling sering dipakai adalah "Kerajaan Allah" dan "Kerajaan Surga." Kadang-kadang digunakan juga istilah "Kerajaan Bapa" atau "Kerajaan-Nya".¹⁴ Kerajaan Allah merupakan inti pengajaran Yesus Kristus yang memiliki berbagai makna, di antaranya perwujudan kehadiran Allah yang menyelamatkan dalam hidup manusia pemerintahan Allah yang telah memasuki zaman ini melalui kehadiran Yesus otoritas dan kualitas rohani yang alkitabiah pernyataan kuasa ilahi yang sedang bertindak pembebasan umat manusia dari kuasa setan dan dosa kerajaan Allah juga dapat diartikan sebagai kedaulatan Allah, kekuasaan Allah, pemerintahan Kristus secara harafiah di bumi selama seribu tahun. Dalam Alkitab, istilah "Kerajaan Allah" juga disebut sebagai "Kerajaan Surga" dalam Injil Matius. Namun, ketiga injil Sinoptik menampilkan gambaran

¹⁰ Harold K Moulton, *The Analytical Greek Lexicon*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, tahun 1978, hlm 131

¹¹ Henry Alford, *Op Cit*, hlm 385

¹² Kenneth S. Wuest, *Romans in The Greek New Testament*, Grand Rapids, Michigan: William B Eerdmans Publishing Company, tahun 1961, hlm 127

¹³ Helmut Merklein, *Jesu Botschaft von der Gottesherrschaft: Eine Skizze* (Stuttgart: Katholisches Bibelwerk, 1989), hlm. 17.

¹⁴ *Ibid* 18

Kerajaan Allah yang berbeda-beda. Bukti bahwa seseorang sedang mengalami Kerajaan Allah adalah kehidupan yang penuh dengan kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus.

Keberadaan dalam daging artinya hidup dikuasai oleh daging, karena itu posisinya belum diselamatkan. Sedangkan berada dalam Roh berarti dikuasai oleh Roh, karena posisinya berada dalam Roh. Kedaan pikiran orang yang ada dalam daging, terpusat pada daging. Mereka menempatkan pikiran mereka pada daging, sehingga pikiran mereka dikuasai oleh daging. Lain halnya dengan orang yang percaya, pikiran mereka dikuasai oleh Roh. Pikiran mereka ditempatkan kepada pimpinan Roh. Kemudian Paulus melanjutkan kontras antara kedua kehidupan yang disebut di atas. Pikiran daging, yang berarti pikiran yang dikuasai oleh daging, yang dikuasai oleh kodrat keberdosaan berakibat maut. Mereka ini adalah orang-orang yang tidak percaya.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pikiran Roh, adalah berarti pikiran mereka dikuasai oleh Roh. Karena pikiran mereka adalah pikiran Roh, akibatnya ada damai sejahtera dan hidup. Damai sejahtera mengandung makna diikat bersama-sama, dimana sebelumnya mereka terpisah. Demikian orang percaya diikat bersama-sama dengan Allah yang tadinya terpisah karena dosa.¹⁶ Hidup berarti menunjuk kepada kemerdekaan dari hukum dosa dan maut. Jadi mereka yang hidup dengan pikiran Roh akan mengalami keakraban dengan Tuhan dan merdeka dari hukum dosa dan maut. Pada ayat 7-9, kelihatannya Paulus tiba pada kesimpulan dari kontras yang dilakukan pada ayat-ayat sebelumnya. Mengapa pikiran daging adalah maut? Karena pikiran yang dikuasai oleh daging, adalah persetujuan dengan Allah, tidak takluk kepada hukum Allah dan tidak mungkin berkenan kepada Allah.

Memang esensi keinginan daging adalah permusuhan dengan Allah. Sedangkan hukum Allah adalah refleksi dari karakter dan kehendak ilahi.¹⁷ Sebab itu keinginan daging tidak mungkin berkenan kepada Allah, bahkan selalu bertentangan dengan hukum-hukum Allah. Ayat delapan merupakan konsekuensi logis dari ayat tujuh. Mereka yang ada dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Karena daging yang mempunyai esensi tidak mungkin taat kepada hukum Allah, akan mendorong orang itu untuk tidak respek dengan hukum Allah atau menolak hukum Allah. Pada ayat sembilan merupakan kesimpulan yang kontras dengan ayat sebelumnya. Di sana tertulis "tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh". Dalam bahasa Yunani kata ganti biasanya berada pada akhir kata kerja yang digunakan. Sementara dalam teks asli kata ganti orang kedua "kamu" atau *umeis*, berada pada awal ayat sembilan. Jika ada kata ganti digunakan terhadap kata kerja seperti pola itu, hal demikian mengandung makna ada suatu penekanan atau suatu kontras.¹⁸

Dalam ayat ini penekanannya adalah bahwa "engkau" dikontraskan, ditekankan tidak lagi hidup dalam daging, melainkan hidup dalam Roh. Ada perbedaan atau kontras antara kehidupan di dalam daging dengan di dalam Roh, antara kehidupan yang dahulu dengan sekarang. Frasa "jika

¹⁵ Kenneth S. Wuest, *Op Cit*, hlm 130

¹⁶ Kenneth S. Wuest, *Op Cit*, hlm 131.

¹⁷ John Murray, *The Epistle to The Romans*, Grand Rapids, Michigan: William B Eerdmans Publishing Company, tahun 1975, hlm 286

¹⁸ Kenneth S. Wuest, *Romans in The Greek New Testament*, Grand Rapids, Michigan: William B Eerdmans Publishing Company, tahun 1961, hlm 96

Roh Allah diam...", yang terdapat pada ayat sembilan seolah-olah mengandung pengertian ada dari jemaat yang belum menerima Roh. Kata yang dipakai oleh Paulus dalam kalimat bersyarat ini adalah eiper dan ei. Kedua kata ini bisa juga berarti sejak.¹⁹ Karena itu lebih tepat mengatakan, "sejak Roh Allah diam di dalam kamu". Kata "diam" pada frasa itu dalam bahasa Yunani adalah oikei merupakan kata kerja present indikatif aktif orang ketiga tunggal dari oikew yang berarti tinggal atau diam. Sebagai kata kerja present indikatif, maka tinggalnya Roh Tuhan dalam orang percaya adalah terus menerus, bukan pada waktu tertentu saja. Kata kerja *oikew* ini berhubungan dengan kata benda *oikos* yang berarti rumah. Karena itu oikew mengandung makna tinggal atau diam dalam suatu tempat yang penting, misalnya seperti rumah. Demikian Roh Kudus tinggal pada tempat yang penting dalam diri orang percaya yaitu dalam hatinya. Kehadiran Roh Kudus yang terus menerus inilah yang memungkinkan orang percaya menang atas dosa dan berbuah bagi Allah.²⁰ Berarti jika Roh Kudus tidak ada dalam diri orang itu, tentu mereka tidak mungkin berbuah bagi Allah dan bahkan bukan milik Kristus. Pada ayat 10-11, Paulus menunjukkan konsekuensi terbesar,

Roh Kudus tinggal di dalam diri orang percaya. Kristus tinggal dengan Roh Kudus tinggal mempunyai efek yang sama, dalam hal ini Paulus bukan sedang membedakan antara Kristus dengan Roh Kudus. Kedua ayat ini memiliki pola permulaan kalimat yang mirip, pada ayat 10 mengatakan "jika Kristus diam di dalam kamu", dan ayat 11 mengatakan "jika Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu". Kata *ei* pada permulaan kedua ayat ini lebih menunjuk kepada sejak.²¹ Jadi kedua ayat ini lebih tepat dengan menuliskan, sejak Kristus diam di dalam kamu.

Ketika seseorang percaya memang Roh Kudus atau Kristus diam dalam diri orang itu. Sejak itu kehidupan baru ada di dalam dirinya. Anak kalimat "tubuh mati karena dosa" pada ayat 11 ini merupakan bagian yang agak sulit untuk ditafsirkan. Tubuh mati karena dosa mengandung pengertian dosa menjadi penyebab kematian tubuh. Tambahan pula gagasan ini dihubungkan dengan tinggalnya Kristus di dalam diri orang percaya. Jika ayat ini dihubungkan dengan ayat sebelas, nampaknya Paulus sedang membicarakan kematian dan kebangkitan tubuh. Karena itu, tubuh fisik (swma) mati karena dosa mengandung arti tubuh terpisah dari roh.²² John Stott mengatakan oleh dosa Adam menyebabkan manusia mati rohani, namun oleh Kristus manusia yang percaya diberikan kehidupan rohani.²³ Ada penafsir mengatakan bahwa kata pneuma dalam bagian terakhir ayat sepuluh adalah Roh Kudus.²⁴ Alasannya karena dalam pasal delapan ini, Paulus sedang membicarakan tentang hidup oleh Roh Kudus. Tetapi jika diperhatikan secara utuh, ayat ini tidak sedang memperbincangkan Roh Kudus. Justru dalam bagian ini Paulus sedang

¹⁹ Douglas Moo, Op Cit, hlm 523

²⁰ Kenneth S. Wuest, Op Cit, hlm 132.

²¹ James D. G. Dunn, Word Biblical Commentary, Volume 38A, Dallas, Texas: Word Books Publisher, tahun 1988,, hlm 430

²² John Murray, Op Cit, hlm 289-290

²³ John R W Stott, Men Made New (An Exposition Of Roma 5-8), Grand Rapid, Michigan: Baker Book House tahun 1991, hlm 89

²⁴ Douglas Moo, Op Cit, hlm 525

mengkontraskan tubuh dengan roh, yang memberi kesadaran akan kehadiran Allah.²⁵ Dan roh manusia hidup oleh kebenaran yang yang diberikan kepada orang percaya yang dikerjakan oleh Roh Kudus dan oleh Kristus yang diam di dalam diri orang percaya. Karena itu orang percaya secara rohani hidup, sehingga mereka mempunyai kemampuan yang baru untuk hidup bagi Allah.

Pada ayat sebelas ini Paulus mengakhiri keempat kalimat bersyarat berurutan, yang dimulainya dari ayat sembilan. Kata *ei* yang dipakai pada awal ayat ini berarti kalimat bersyarat yang dipakai adalah untuk menegaskan gagasan yang dikemukakan kemudian, yaitu tentang pekerjaan Roh Kudus dalam orang percaya. Kata *pneuma* yang ditulis dalam ayat sebelas ini menunjuk kepada Roh Kudus. Karena *pneuma* yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati adalah Roh Kudus.

Jadi membangkitkan Yesus dari antara orang mati merupakan penjelasan yang spesifik tentang Roh yang dimaksudkan. Dengan Roh yang sama dengan yang membangkitkan Kristus, juga akan membangkitkan tubuh yang fana orang percaya, karena Roh itu tinggal dalam diri orang percaya. Jadi Roh yang tinggal dalam orang percaya itu menjadi alasan, jaminan bahwa tubuh yang fana dibangkitkan. Kata membangkitkan dalam teks asli tertulis *zwopoihsei*, future indikatif aktif orang ketiga tunggal dari *zwopoiew* yang berarti membuat hidup, memberi semangat, membangkitkan.²⁶

Berdasarkan tenses yang digunakan maka kebangkitan terjadi pada masa yang akan datang. Berarti kebangkitan dari kematian untuk masuk ke dalam kehidupan yang kekal. Nampaknya ayat 12-13 merupakan kesimpulan dari ayat-ayat sebelumnya Kalimat "kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging", menjadi salah satu puncak kesimpulan dari penjelasan mengenai daging dan Roh dalam bagian sebelumnya.

Pada ayat 13, merupakan kesimpulan kedua yaitu "jika kamu hidup oleh Roh kamu akan mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu" Kata berhutang dalam bahasa Yunani ditulis *ofeiletai* artinya seseorang yang memegang beberapa kewajiban atau terikat dengan beberapa tugas.²⁷ Dan orang percaya tidak lagi terikat dengan kewajiban dengan daging yang dulu menguasainya, sehingga dia tak perlu untuk mentaatinya.

Pada ayat 13 ini Paulus secara khusus memperingatkan jemaat, supaya mereka tidak lagi hidup menurut kehendak daging. Sebab jika mereka hidup dengan cara itu, maka mereka tentu akan mati, sebagai konsekuensi logis yang tidak dapat dihindari. Kata mati dalam bagian ini bukan menunjuk kepada kematian tubuh, tetapi kematian secara rohani. Kata kerja utama dalam ayat 13 ini adalah *zete present* indikatif aktif orang kedua jamak dari *zaw* yang berarti hidup, memiliki vitalitas, melakukan fungsi hidup.²⁸

Kata kerja present indikatif aktif mengandung makna, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau secara kontiniu. Jadi jika *zete* menurut daging atau Roh berarti hidup secara terus menerus dalam daging atau dipimpin oleh Roh Kudus. Artinya kegiatan yang dilakukan tidak

²⁵ Kenneth S. Wuest, Op Cit, hlm 132-133

²⁶ Harold K Moulton, Op Cit, hlm 183

²⁷ Ralp Earle, Word Meaning's in The New Testament, Volume III, Grad Rapids, Michigan: Baker Book House, tahun 1974, hlm 151

²⁸ Harold K Moulton, Op Cit, hlm 181

hanya sekali atau dua kali saja, tetapi terus menerus. Menurut Walvoord dan Zuck makna "kamu akan mati" jika hidup dalam daging, menunjuk kepada relasi dengan Allah yang akan terganggu. Kedua penafsir ini tidak setuju jika pengertian mati di sini adalah kematian kekal di neraka. Lebih lanjut mereka mengatakan, bahwa maksud ayat ini adalah tentang orang percaya yang hidup lagi dalam daging, akibatnya akan kehilangan sukacita secara rohani.

Orang yang percaya yang hidup dengan pola demikian, menjadi seperti orang-orang yang tidak percaya. Sama seperti pengalaman orang Korintus yang dicatat dalam 1 Korintus 3:1-4.²⁹ Sebaliknya yang akan terjadi bila mereka menyerahkan diri dipimpin oleh Roh Kudus, perbuatan tubuh mereka akan mati dan lagi mereka akan hidup. Jika diperhatikan tenses yang dipakai pada kata kerja utama ayat tiga belas ini, seperti diuraikan di atas, jelaslah hidup oleh Roh berarti memberi diri teras menerus hidup dikuasai, dikontrol oleh Roh Kudus. Hasil dari pola hidup demikian adalah mematikan perbuatan daging. Kata mematikan dalam bahasa Yunani ditulis dengan *qanatoute* merupakan present indikatif aktif orang kedua jamak dari *qanatow* yang berarti mematikan, membunuh.³⁰

Dengan memperhatikan pola kata kerja yang dipakai, maka jika seseorang memberi diri dikuasai oleh Roh Kudus, orang itu mematikan, membunuh perbuatan-perbuatan dagingnya, secara terus menerus. Dengan perkataan lain, perbuatan daging itu tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan aksinya dalam kehidupan orang percaya. Kamu akan hidup mengandung pengertian yang luas. Hidup di sini bukan hanya menunjuk kepada kehidupan kekal, di mana orang percaya bersukacita karena mengalami kehadiran Tuhan, tetapi juga berhubungan kehidupan sekarang ini.

Sebab sekarang ini pun orang-orang percaya sudah mencicipi anugrah sorgawi, meskipun belum sepenuhnya.³¹ Selanjutnya pada ayat 14-18, Paulus menguraikan lebih lanjut mengenai gagasannya dari ayat-ayat sebelumnya tentang Roh Kudus yang diam dan memimpin orang percaya. Kalimat "semua orang yang dipimpin Roh Allah...", sudah dibentangkan pada ayat-ayat sebelumnya dalam arti yang tersirat. Misalnya ketika Paulus mengatakan bahwa "kamu hidup menurut Roh Kudus, kamu mematikan perbuatan dagingmu", seperti yang tertulis dalam ayat tiga belas. Dalam bahasa ayat 14 tertulis demikian, *soi ga.r pneu,mati qeou/ a;gontai(ou-toi ui`oi. qeou/ eivsin*.³² Terjemahannya, karena barangsiapa mereka dipimpin Roh Allah, mereka ini adalah anak-anak Allah. Frasa "pimpinan Roh Kudus" dalam ayat 14 ini mengandung arti yang spesifik. Kata yang dipakai dalam teks asli untuk memimpin adalah *agontai* merupakan present indikatif pasif orang ketiga jamak dari *agw* berarti memimpin, membawa, menuntun pergi, menyertai.³²

Maka dipimpin oleh Roh Kudus berarti secara kontiniu dipimpin, dibawa, dituntun oleh Roh Kudus. Karena kata yang digunakan adalah dalam bentuk pasif, sehingga penekanannya

²⁹ John Walvoord & Roy B Zuck, Op Cit, hlm 470-471

³⁰ Cleon L. Rogers JR & Cleon L. Rogers III, The New Linguistic and Exegetical Key to The Greek New Testament, Grand Rapids, Michigan: Zoderan Publishing House, tahun 1998, hlm 330

³¹ John Murray, Op Cit, hlm 294

³² Harold K Moulton, Op Cit, hlm 116

terletak pada peranan Roh Kudus. Orang percaya berarti memberi diri dan pasif, tetapi Roh Kudus aktif mengambil alih kuasa atas diri orang percaya. Demikianlah makna dipimpin oleh Roh Kudus.

Dalam ayat empat belas, orang yang dipimpin Roh Kudus tidak hanya mematuhi perbuatan dagingnya, tetapi juga hal itu menjadi bukti yang penting bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Kata anak-anak Allah di sini berasal dari bahasa Yunani yaitu *uioi* dalam bentuk nominatif jamak dari *uios*. Lebih lanjut, dalam ayat empat belas ini pada teks Yunaninya tidak ada dicantumkan artikel yang menunjuk kepada *uioi* itu.

Karena itu kata ini menjadi mengandung arti yang khas. Kata *uioi* pada pola ini menjadi lebih menunjuk kepada karakter atau kebaikan hati.³³ Karena itu mereka yang dipimpin oleh Roh Kudus mempunyai karakter atau sifat sebagai anak-anak Allah. Mereka tidak hanya telah menjadi keluarga Allah, tetapi juga mampu mengekspresikan fakta itu dalam kehidupan, oleh karena pertolongan Roh Kudus. Dari penjelasan di atas bahwa arti hidup dipimpin oleh Roh mempunyai pengertian yang tegas.

Bahwa mereka yang hidup dipimpin oleh Roh berarti semua keberadaan mereka dikuasai, diserahkan kepada Roh. Tentu ada banyak cara yang dipakai Roh untuk memimpin orang percaya kepada kehendakNya. Dan karena itu orang percaya diharapkan peka, dengar-dengaran supaya pimpinan Roh Kudus itu dinikmati hari lepas hari dalam hidup, dan dalam berbagai aktifitas. Karena hasil dari pimpinan Roh Kudus itu merupakan peristiwa yang nyata, sehingga mereka yang dipimpin Roh Kudus akan mengalami perubahan hidup, seperti sudah dijelaskan di atas bahwa mereka adalah anak-anak Allah dalam hal karakter, perilaku dalam kehidupan nyata. Hal senada dinyatakan juga dalam kitab Galatia. Pada Galatia 5:18 dikatakan, Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup dibawah Hukum Taurat, dalam teks Yunani *eiv de. Pneumatia gesqe ouvk evste. u`po. nomon* Kata *agesqe* dalam bentuk present indikatif pasif orang kedua jamak dari kata *agw* yang berarti memimpin, membawa, menyertai, mempengaruhi. Berarti kata ini menunjuk kepada peran Roh yang aktif memimpin orang percaya kepada maksud Roh dan orang percaya dipandang berada dalam ketergantungan kepada pimpinan itu.

Pada bagian lain, kata ini dipakai dalam tugas seorang gembala yang menggembalakan domba-dombanya atau tentang pengawal-pengawal yang sedang mengawal seorang tahanan masuk dalam penjara bahkan bisa juga dipakai dalam kasus angin yang mendorong kapal-kapal laut. Jadi Roh dipandang sebagai penuntun orang-orang percaya agar orang percaya dapat mentaati Allah.³⁴ Dan barang siapa yang hidup dalam pimpinan Roh, maka orang itu tidak hidup dibawah Hukum Taurat artinya bahwa Hukum Taurat tidak dapat mendakwa mereka yang hidup dipimpin oleh Roh.

Dari uraian di atas berarti dipimpin oleh Roh Kudus berarti mengakui Roh itu sebagai pribadi yang hadir dan tinggal dalam dirinya. Keyakinan ini menjadi dasar yang penting untuk dapat membuka diri seluas-luasnya bagi pekerjaan Roh Kudus, sehingga orang percaya tidak perlu

³³ Ralph Earle, Op Cit, hlm 153

³⁴ Ola Tulluan, Eksposisi Surat Galatia. Malang. STT I-3, tahun 1994, hlm 92

lagi selalu menuntut kehadiran Roh Kudus dalam hidupnya karena Dia ada bersama-sama, bahkan tinggal dalam diri orang percaya.

Dan dalam keyakinan ini, bahwa dipimpin oleh Roh Kudus berarti mempercayakan diri kepadaNya dan mengharapkan pertolonganNya dalam segala kesulitan hidup. Roh Kudus adalah penolong yang handal dan selalu bersedia membantu setiap orang percaya dalam berbagai masalah hidup.

Dan juga dipimpin Roh Kudus berarti bersedia minta nasihat kepadaNya. Hidup ini tidak selalu mudah, kadang ada saat kesulitan muncul dalam hidup, orang yang dipimpin Roh Kudus selalu mengharapkan nasihat dari Roh Kudus, sebagai bentuk penyerahannya kepada Roh Kudus. Selanjutnya dipimpin Roh Kudus berarti bersedia mentaati perintahNya.

Orang percaya dapat mendengar suara Roh Kudus, baik secara langsung atau melalui Firman Allah, dan orang yang dipimpin Roh mau taat kepada suara Roh tetapi menolak keinginan dagingnya. Karena itu dipimpin Roh Kudus berarti terus sejalan dan selangkah dengan Roh Kudus.

Prioritas Hidup Orang Percaya

Bicara soal prioritas hidup adalah bicara apa yang paling utama, paling penting dan paling dibutuhkan dalam kehidupan. Tiap-tiap orang tentunya punya prioritas masing-masing. Dan prioritas itu bisa berbeda-beda. Umumnya manusia membangun prioritasnya berdasarkan carapandang hidupnya, pengalamannya, pekerjaannya, keluarganya, status perekonomiannya, status sosialnya dan lain-lain. Tetapi bagaimana dengan prioritas hidup orang percaya? Allah adalah prioritas hidup orang percaya. Hal ini bukan karena orang percaya mampu merancang bahwa Allah adalah prioritas hidupnya, karena sejatinya, setelah manusia jatuh ke dalam dosa semua manusia mati, manusia membenci Allah, menolak Allah dan tidak ada yang mencari Allah (Rm. 3) Allah adalah prioritas hidup orang percaya karena Allah yang telah terlebih dahulu berkenan menyatakan diri dan menjadikan diri prioritas dalam hidup manusia yang adalah ciptaan-Nya. Allah juga yang memampukan orang yang kepadaNya Dia berkenan untuk terus, secara konsisten dan komitmen memprioritaskan Allah dalam hidup mereka.

Ketika orang percaya menyadari bahwa Tuhan adalah prioritas dalam hidupnya maka, niscaya orang percaya tidak hidup benar dan menjalani hidup yang Tuhan anugerahkan dengan bertanggungjawab. Karena hidup orang percaya adalah hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah dan kepada sesama. Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah (Rm 14:12). Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu (1 Pet. 3:15). Karena Tuhan adalah prioritas hidup orang percaya maka, sudah semestinya orang percaya hidup sesuai dengan dengan apa yang menjadi kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas jelaslah bahwa orang percaya bisa hidup kudus, berkenan kepada Allah apabila dia memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus. Kata kerja yang digunakan dalam hubungan dengan pimpinan Roh Kudus, selalu dalam bentuk present. Artinya bahwa memberi diri dikuasai, dikontrol, dipimpin oleh Roh Kudus tidak cukup sekali dan dua kali saja, melainkan terus menerus. Jika hal ini terjadi, maka orang percaya akan mematikan perbuatan-perbuatan dagingnya, sehingga dia hidup bagi Allah. Mengalami pimpinan Roh Kudus bukan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Karena Roh Kudus itu sendiri tidak tinggal jauh dari orang percaya, melainkan ada dalam dirinya. Masalahnya orang percaya harus memberi diri, sehingga pengalaman yang dikemukakan pada pasal tujuh tidak perlu terjadi.

Pada akhirnya tujuan pimpinan Roh Kudus adalah untuk pengudusan sehingga pada akhirnya orang-orang kristen menjadikan orang percaya yang serupa dengan gambaran Yesus Kristus. Patron pembentukan, pengudusan orang percaya adalah Kristus. Rencana Allah memanggil untuk menjadikan orang percaya mirip dengan Kristus dalam hal karakter dari dalam, seperti yang diungkapkan di atas. Selanjutnya, semua proses itu pasti akan terlaksana, karena rencana Allah menjadi dasarnya. Allah yang berkuasa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendakNya. Kemudian, semua itu bisa terjadi karena Allah menjaminkannya. Jaminannya adalah kasih Allah di dalam Kristus Yesus. Kasih yang tidak mungkin merosot, pudar karena waktu, melainkan akan tetap jaya sebagai jaminan yang kuat dan kokoh. Karena itu rencana Allah bagi semua orang percaya akan terlaksana, sebab bagi Dia tidak ada yang mustahil. Wujud nyata bahwa Kerajaan Allah dan Kehidupan Dalam Roh adalah prioritas hidup orang percaya adalah:

Pertama, Karakter di atas Kemampuan. Hidup perlu kemampuan. Tanpa kemampuan kita tidak dapat mengerjakan apa-apa dengan baik. Sungguh pun demikian kemampuan bukanlah segalanya. Tuhan mengutamakan karakter di atas kemampuan. Oleh karena itu kita mesti mengutamakan karakter dan berusaha menambah kualitas karakter yang diinginkan Tuhan yaitu kasih.

Kedua, Ketaatan di atas Keefisienan. Kadang ketika membaca Firman Tuhan terlintas seutas pikiran, "Betapa banyaknya perintah Tuhan!" Pada kenyataannya hanya satu yang dituntut Tuhan, yaitu ketaatan. Ingat cerita perempuan yang mengurapi Tuhan Yesus ? (Markus 14:6). Ternyata di mata Tuhan efisiensi bukanlah segalanya. Ada satu hal lain yang lebih bernilai yakni ketaatan.

Ketiga, Memberi di atas Menerima. Tidak banyak orang yang bersedia memberi-tanpa menerima apa pun. Sebagian orang terus berusaha untuk memberi tanpa pamrih, tetapi ada orang yang hanya ingin menerima. Namun Tuhan mengajarkan kepada kita untuk memberi (Matius 20:28). Melayani adalah memberi, baik itu jasa atau barang, namun Tuhan memberi nyawa-Nya-pemberian termahal.

Keempat, Tuhan di atas Segalanya. Sebetulnya, jika kita jujur, kita mesti mengakui bahwa kita menginginkan keduanya, dunia dan surga. Kita ingin mendapatkan surga yang kekal, tetapi kita juga mendambakan dunia yang memuaskan. Sayangnya impian itu tidak akan menjadi kenyataan, sebab Tuhan tidak memberi kita kesempatan memiliki keduanya. Apa pun itu yang hendak kita lakukan, kita harus bertanya, "Tuhan, apakah kehendak-Mu dalam hal ini ?" Dan

kemudian kita harus menaati-Nya. Memprioritaskan Allah dalam hidup adalah menaklukkan hidup dalam kehendaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alford, Henry
1958 Greek New Testament, Volume II. Chicago: Moody Press
- Douglas, J. D.
1995 Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Dunn, James D. G.
1988 Word Biblical Commentary, Volume 38A. Dallas, Texas: Word Books Publisher
- Earle, Ralph
1974 Word Meaning's in The New Testament, Volume III. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House
- Fee, Gordon, D.
2004 Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah. Malang: Gandum Mas.
- Hagelberg, Dave
1996 Tafsiran Roma. Bandung: Kalam Hidup
- Lumintang, Indra Stevri
2016 Theologi Penelitian & Penelitian Theologis, Geneva Insani Indonesia, Intitut Theologia Indonesia (IThI)
- Murray, John
1975 The Epistle to The Romans. Grand Rapids, Michigan: William B Eerdmans Publishing Company
- Osborne, Grant R.
2004 Romans, The IVP New Testament Commentary Series. Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press
- Stott, John
1991 Men Made New (An Exposition Of Roma 5-8). Grand Rapid, Michigan: Baker Book House
- Tong, Stephen.
1996 Baptisan dan Karya Roh Kudus. Jakarta: LRIL.
- Vincent, M. R.
1960 Word Studies in The New Testament. Florida: Mc Donald Publishing House Company
- Walvoord, John & Zuck, Roy B.
1988 The Bible Knowledge Commentary (New Testament). Dallas: Victors Books
- Wuest, Kenneth S.
1961 Romans in The Greek New Testament. Grand Rapids, Michigan: William B Eerdmans Publishing Company